

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma periode tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan predikat bahwa kesehatan koperasi berada pada kondisi kurang sehat, hal tersebut dilihat berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang menyatakan bahwa koperasi dikatakan sehat jika nilai *Return On Equity* (ROE) mencapai atau lebih dari 5%. Sedangkan tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma masih di bawah 5%, ini membuktikan bahwa tingkat *Return On Equity* (ROE) pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma masih rendah dan masih dalam keadaan kurang sehat.

Dari hasil analisis yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return On Equity* (ROE) hubungannya dengan manfaat ekonomi anggota pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis perhitungan menggunakan analisis *trend* dan *common size* dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return On Equity* (ROE) yaitu SHU yang cukup fluktuatif setiap tahunnya yang disebabkan karena adanya peningkatan dan penurunan

pendapatan dan biaya yang pengaruhi oleh komponen-komponen yang juga mengalami peningkatan dan penurunan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu dari pengelolaan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi yang kurang memberikan kontribusi untuk menghasilkan pendapatan, hal ini disebabkan karena meskipun dari sisi modal sendiri terjadi peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut tidak produktif karena kurangnya kinerja pengurus dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki koperasi sehingga tidak memberikan kontribusi besar untuk memperoleh pendapatan dan hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE).

2. Manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggotanya merupakan insentif yang mendorong anggota akan setia dan berpartisipasi aktif baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Dengan kata lain, manfaat ekonomi yang diperoleh anggota berpengaruh terhadap partisipasi anggota serta akan berdampak pada pendapatan dan SHU yang dihasilkan koperasi. Dengan perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai $r = -0,7341459$, nilai koefisien korelasi tersebut menyatakan bahwa hubungan *Return On Equity* (ROE) dan Manfaat Ekonomi Anggota mempunyai hubungan linear sempurna/erat (membentuk garis lurus) negatif. koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ada hubungan berlawanan antara variabel X (*Return On Equity*) dan Y (Manfaat Ekonomi Anggota) yang berarti apabila terjadi peningkatan pada *Return On Equity* (ROE), maka Manfaat Ekonomi Anggota akan menurun. Begitu juga

sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *Return On Equity* (ROE), maka Manfaat Ekonomi Anggota akan meningkat. Diketahui juga koefisien determinasi $KD = 53,89\%$, artinya Manfaat Ekonomi Anggota dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya $46,11\%$ dipengaruhi oleh faktor lain selain *Return On Equity* (ROE) yaitu seperti partisipasi anggota.

3. Upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota yaitu koperasi harus meningkatkan SHU yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengendalikan penggunaan biaya, koperasi juga harus mampu mengoptimalkan pendayagunaan modal sendiri yang dimiliki agar koperasi memperoleh pendapatan yang maksimal serta koperasi harus meningkatkan partisipasi anggota yaitu dengan cara memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anggota sehingga anggota lebih berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan koperasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi, yaitu :

1. Untuk meningkatkan SHU, Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma sebaiknya meningkatkan penjualan dari masing-masing unit usaha sehingga pendapatan masing-masing unit usaha semakin meningkat. Misalnya dengan memperluas usaha toko Koperasi menjadi mini market yang lebih lengkap dari sekarang agar nantinya dapat meningkatkan pendapatan.

Peningkatan kualitas pelayanan dari unit pangkas rambut, unit toko depan dan unit air isi ulang. Memperbaiki depot air isi ulang yang rusak agar dapat berfungsi kembali. Selain itu, Koperasi harus meminimalisir biaya-biaya unit usaha umum agar laba bersih yang didapatkan lebih besar. Misalnya dengan cara membeli barang langsung ke produsen.

2. Membatasi tingkat pinjaman uang kepada anggota sehingga dapat mengendalikan nilai piutang. Memperpendek jangka waktu kredit, baik kredit yang timbul dari kegiatan penjualan secara kredit maupun yang timbul dari kegiatan simpan pinjam, dan lebih selektif dalam pemberian pinjaman pada anggota. Sehingga pendapatan pada masing-masing unit usaha bisa meningkat yang akan berpengaruh pada peningkatan Sisa Hasil Usaha.
3. Koperasi harus memperhatikan penggunaan modal sendiri karena dengan penggunaan modal sendiri secara efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang meningkat yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE).
4. Sebaiknya koperasi mempertimbangkan lagi mengenai tingkat suku bunga pinjaman. Misalnya bila suku bunga dinaikan sedikit lagi maka nantinya keuntungan yang dihasilkan juga meningkat.
5. Untuk mengefektifkan simpanan anggota yang ada pada koperasi, maka sebaiknya koperasi mengkaji ulang dan memberikan balas jasa atas simpanan anggota.
6. Diharapkan koperasi mampu meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima

anggota, baik berasal dari manfaat pembelian, efisiensi penarikan kredit, efektivitas simpanan, maupun sisa hasil usaha bagi anggota.

7. Sebaiknya koperasi mempertimbangkan lagi mengenai harga jual yang berlaku di koperasi. Misalnya bila harga jual di koperasi dinaikan dengan tidak melebihi harga jual yang berlaku di non koperasi maka nantinya pendapatan yang dihasilkan juga meningkat.
8. Meningkatkan partisipasi anggota yaitu dengan cara melibatkan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha. Selain itu, usaha yang dilakukan koperasi harus memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anggotanya.
9. Melakukan pendidikan dan pelatihan perkoperasian kepada anggota supaya anggota lebih memahami pentingnya berkoperasi, sehingga anggota lebih berpartisipasi aktif yang kemudian akan memberikan dampak baik bagi koperasi.
10. Semua perangkat organisasi koperasi harus bekerjasama dalam melakukan kegiatan usaha koperasi. Sehingga tujuan koperasi dapat dicapai dengan baik dan maksimal